**DETERMINAN KEBERHASILAN UJIAN NASIONAL**

**DI DKI JAKARTA DAN D.I.YOGYAKARTA**

Tim Peneliti:

Sumarno,M.A.,Ph.D

Prof Sukardi,Ph.D

Heru Kuswanto,Ph.D

Ali Muhson,M.Pd

Dr. Heri Retnawati

Sri Sumardiningsih,M.Si

Adil Basuki,S.E

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui, menjelaskan, dan memahami: (a) Tingkat keberhasilan ujian nasional di tingkat daerah dan sekolah. (b) Keefektifan dan mutu pendidikan di sekolah, termasuk kemampuan guru bidang-studi, fungsi evaluasi dan pengendaliannya, serta kesiapannya menghadapi ujian nasional. (c) Karakteristik perangkat ujian nasional, dari segi sistem, soal, dan manajemen operasional pelaksanaannya. (d) Ketertiban pelaksanaan ujian nasional pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, sampai dengan tingkat sekolah (e) Keefektifan peran dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota, ditinjau dari segi perumusan kebijakan, program, pelaksanaan, sampai dengan fungsi monitoring-evaluasi dan tindak lanjut pengendalian. 2) Mengidentifikasi dan merumuskan rekomendasi kebijakan agar supaya: (a) Ujian nasional berfungsi efektif sebagai sebagai instrumen kunci pengendalian mutu pendidikan SMP/SMA. (b) Sekolah efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya menyediakan layanan pendidikan bermutu, yang menjunjung tinggi akuntabilitas eksternal dan internal. (c) Dinas pendidikan menampilkan kinerja yang lebih baik dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan SMP/SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan dengan pendekatan survai yang dilaksanakan di dua provinsi yakni DIY dan DKI Jakarta. Data dikumpulkan dengan metode angket, dan dokumentasi serta diskusi kelompok terfokus *(Focus Group Discussion).* Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan bantuan program SPSS. Analisis kualitatif juga dilakukan untuk mendalami proses pendidikan di sekolah dan proses pelaksanaan UAN berdasar data yang diperoleh dokumen, pengamatan serta hasil FGD guna mempertajam temuan untuk kepentingan perumusan rekomendasi kebijakan yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Hasil Ujian Nasional secara umum berbanding lurus dengan kualifikasi sekolah, dari yang tertinggi adalah RSBI, SSN/Sekolah Mandiri, dan yang terendah Sekolah Standar. 2) Apa yang sebenarnya terjadi pada setiap tingkat kualifikasi sekolah dilihat dari fungsi-fungsi manajemen mutu: a)Untuk SMP, indikator kunci yang ditemukan adalah: (1) Kualitas strategi pencapaian visi dan misi sekolah; (2) SKL menjadi dasar dalam penyusunan KTSP; dan (3) Memiliki variasi tinggi dalam hal model bahan ajar.b)Untuk SMA, indikator kunci tersebut adalah: (1)Muatan visi sekolah; (2) Penyiapan asesmen hasil belajar; (3) Penyiapan RPP; (4) Penjaminan mutu; (5) Prosedur operasional standar; (6) Pencapaian target; (7) Adopsi model dari negara maju; (8) SKL menjadi dasar penyusunan KTSP; (9) Lulusan setara dg sekolah unggul; (10) Variasi model bahan ajar; (11) Metode pembelajaran; (12) Instrumen penilaian; (13) Penilaian hasil belajar siswa; (14) Perbaikan berdasarkan hasil penilaian; (15) Penghimpunan soal-soal jenjang di atasnya; dan (16) Peningkatan kompetensi guru. Bagi SMK, indikator kuci tersebut adalah: (1) Kebijakan dasar sekolah; (2) Penyiapan asesmen hasil belajar; (3) Variasi model bahan ajar; (4) Penilaian hasil belajar siswa; (5) Penghimpunan soal-soal jenjang di atasnya; dan (6) Penggunaan soal olimpiade.

Terungkap melalui FGD pihak sekolah merasakan sangat terganggu dengan berbagai kegiatan lain yang tidak mempertimbangkan kalender sekolah, misalnya: (a) Pemberkasan sertifikasi yang cukup menyibukkan guru, bahkan dampaknya guru sibuk mencari tambahan jam agar dapat dibayarkan tunjangan profesi; (b) ujian seleksi masuk PTN yang dewasa ini dikenal berbagai macam jalur yang pelaksanaannya hamper bersamaan dengan UN, sempat membuat SMA terpecah perhatiannya, di satu sisi menyiapkan UN, di lain sisi juga menyiapkan peserta didiknya untuk mencari PTN. (c) SKL yang merupakan acuan utama di dalam pelaksanaan pendidikan, kurang dipakai sebagai acuan utama oleh sekolah dan para guru di dalam menyusun dan mengembangkan program-program akademik, dari KTSP, sampai dengan RPP, serta pelaksanaan KBM. (d) sekolah-sekolah standar menyadari bahwa tidak akan pernah berprestasi baik karena inputnya selalu dari mereka yang tak berhasil masuk di sekolah yang sudah memiliki reputasi baik, seperti misalnya sekolah favorit atau RSBI.

Rekomendasi (saran): (a) Pembedaan RSBI, SSN/Mandiri, dan sekolah standar tetap dapat dimanfaatkan sebagai strategi peningkatan mutu secara nasional, yang memerlukan pendekatan bertahap dan perlunya pusat-pusat peningkatan mutu yang dapat menjadi acuan sekolah di sekitarnya. (b) Manajemen mutu sekolah perlu ditingkatkan dengan cara yang sesuai dengan jenjang dan karakteristik masing sekolah. Secara umum sekolah memerlukan kapabilitas untuk menampilkan kinerja yang di satu sisi terfokus pada aspek akademik, di sisi lain mengupayakan keutuhan perkembangan peserta didik. Apabila secara akademik kuat, cukup percaya diri untuk menghadapi evaluasi baik internal sekolah maupun eksternal termasuk UN. (c) Perlu sinkronisasi dan penyelarasan berbagai kegiatan yang pada akhirnya melibatkan sekolah, di antaranya adalah: kalender akademik sekolah, sistem seleksi masuk perguruan tinggi negeri, dan sertifikasi guru.